

PENGEMBANGAN MEDIA KOLASE BERBAHAN SEKAM PADI UNTUK MENSTIMULASI MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A USIA 4-5 TAHUN

Ajeng Pangestu, Pramono, Yudithia Dian Putra

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

Corresponden E-Mail: ajeng.pangestu.1901536@students.um.ac.id

Abstrak

This study aims to develop a learning medium in the form of a collage book made from rice husks that is suitable for stimulating fine motor skills of children aged 4–5 years. Based on initial observations at TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sukodono and TK Dharma Wanita Persatuan 2 Sukodono, fine motor learning activities were still dominated by conventional methods with limited and less varied media, and had not yet utilized natural materials and local wisdom. Children tended to experience difficulties in activities involving pinching, cutting, and pasting skills. Therefore, an attractive, safe, environmentally friendly learning medium that suits the characteristics of early childhood learners is needed. This study employed a Research and Development (R&D) method with stages including needs analysis, product design, media development, validation by media experts and material experts, product revision, and user trials. The research subjects consisted of material experts, media experts, teachers, and children aged 4–5 years. Data were collected through questionnaires and observations, while data analysis used quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed that the collage book learning medium made from rice husks titled “Aku Mengetahui Budaya Malang” achieved a very high level of feasibility. Validation results from media experts, material experts, and users indicated that the media was categorized as very feasible, highly attractive, and highly effective. This medium was able to increase children’s active involvement and stimulate fine motor skills through meaningful and contextual collage activities. Therefore, the rice husk-based collage book can be used as an innovative and relevant alternative learning medium for early childhood education.

Keywords: Fine motor skills; Early childhood; Collage; Rice husks; Malang culture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku kolase berbahan sekam padi yang layak digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan variasi media pembelajaran motorik halus di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sukodono dan TK Dharma Wanita Persatuan 2 Sukodono yang masih didominasi aktivitas konvensional serta belum memanfaatkan bahan alam berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan media, validasi ahli, revisi, dan uji coba pengguna. Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, guru, dan anak usia 4–5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku kolase berbahan sekam padi “Aku Mengetahui Budaya Malang” memperoleh kategori sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba pengguna. Media ini terbukti menarik serta mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran yang menstimulasi kemampuan motorik halus. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran PAUD melalui pemanfaatan bahan alam berbasis kearifan lokal sebagai alternatif media yang inovatif, kontekstual, dan ramah lingkungan bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik halus; Anak usia dini; Kolase; Sekam padi; Budaya Malang

Diterima: 20 November 2025 | Direvisi: 30 November 2025 | Disetujui: 30 Desember 2025
© (2025) Fakultas Pendidikan
Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. PAUD menjadi tahap

awal yang sangat menentukan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga setiap stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak (Pramono, 2018). Anak usia dini, khususnya pada rentang usia 4–5 tahun, berada pada masa emas (golden age) yang sangat sensitif terhadap rangsangan lingkungan, sehingga memerlukan pembelajaran yang bermakna dan terencana.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak adalah perkembangan fisik motorik, khususnya motorik halus. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot kecil dengan penglihatan, seperti kegiatan menulis, menggambar, menggunting, menempel, dan menjumput benda kecil (Santrock, 2012). Menurut Hurlock (1988), perkembangan motorik merupakan proses kematangan pengendalian gerak tubuh yang melibatkan kerja sama antara otot, saraf, dan otak. Perkembangan motorik halus yang optimal akan mendukung kemandirian anak serta memengaruhi kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan belajar yang lebih kompleks di masa depan.

Perkembangan motorik halus anak usia dini tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya stimulus yang tepat dan berkelanjutan. Anak membutuhkan kesempatan untuk bereksplorasi melalui kegiatan bermain yang melibatkan gerakan tangan dan jari secara aktif (Suryana & Linda, 2020). Namun, setiap anak memiliki tingkat kematangan motorik halus yang berbeda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, pola asuh orang tua, kesempatan berlatih, serta media pembelajaran yang digunakan di sekolah (Choirun Nisak Aulina, 2022; Yan Yan et al., 2019). Oleh karena itu, pendidik perlu menyediakan kegiatan dan media pembelajaran yang variatif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK DWP 1 dan TK DWP 2, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A usia 4–5 tahun belum berkembang secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, serta menunjukkan konsentrasi yang rendah saat kegiatan kolase. Selain itu, anak juga terlihat kurang antusias dan cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak adalah penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Namun, dalam praktiknya kegiatan stimulasi motorik halus di lembaga PAUD masih sering menggunakan media yang terbatas dan cenderung monoton. Kegiatan kolase yang dilakukan di sekolah umumnya masih memanfaatkan bahan yang sama, seperti kertas, biji-bijian, atau potongan kertas warna, sehingga kurang

memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menantang bagi anak. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai tekstur dan bahan yang dapat mendukung perkembangan keterampilan motorik halus.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media kolase dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan bahan kolase yang umum digunakan di sekolah dan belum banyak memanfaatkan bahan alam yang memiliki nilai kearifan lokal. Padahal, pemanfaatan bahan alam tidak hanya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak, tetapi juga dapat menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut, masih terdapat peluang untuk mengembangkan media pembelajaran kolase yang memanfaatkan bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan media buku kolase berbahan sekam padi dengan tema “Aku Mengenal Budaya Malang” sebagai upaya menghadirkan media pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini. Padahal, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, memotivasi anak, serta membantu anak memahami kegiatan yang dilakukan secara lebih konkret (Zaini & Dewi, 2017; Nurrita, 2018). Media pembelajaran yang tepat dapat merangsang minat, perhatian, dan kreativitas anak dalam proses belajar.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi motorik halus anak adalah media berbasis pemanfaatan bahan alam. Bahan alam memiliki keunggulan karena mudah diperoleh, ramah lingkungan, serta memberikan pengalaman sensorik yang beragam bagi anak (H. Primayana, 2020). Salah satu bahan alam yang jarang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah sekam padi. Sekam padi merupakan limbah hasil penggilingan padi yang umumnya hanya digunakan sebagai pupuk atau bahan bakar, sehingga potensinya sebagai media pembelajaran belum banyak dikembangkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan kolase melibatkan aktivitas menjumpit, menempel, dan menyusun bahan sehingga dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan serta ketelitian anak dalam melakukan suatu aktivitas. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan media berbasis bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini juga menunjukkan bahwa bahan alam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan bagi anak karena anak dapat merasakan berbagai tekstur dan bentuk secara langsung. Pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya mendukung

perkembangan motorik, tetapi juga dapat menumbuhkan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik halus anak secara lebih optimal. Media pembelajaran yang menarik dan variatif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar sehingga anak lebih aktif dalam melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan jari dan koordinasi tangan. Oleh karena itu, pengembangan media kolase yang memanfaatkan bahan alam seperti sekam padi menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan bermakna bagi anak usia dini.

Pemanfaatan sekam padi sebagai bahan kolase dapat memberikan stimulasi motorik halus melalui aktivitas menjumpuit, mengoleskan lem, dan menempel bahan sesuai pola gambar. Kegiatan ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta konsentrasi anak (Sujiono, 2013). Selain itu, penggunaan sekam padi juga dapat melatih kreativitas anak melalui pemilihan warna, tekstur, dan penataan bahan pada pola gambar. Kegiatan kolase sendiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian terdahulu yang menggunakan bahan kolase yang beragam (Halimah, 2016; Kusmiati & Amri, 2022; Jane Gresia et al., 2023).

Dalam penelitian ini, media belajar berbasis pemanfaatan sekam padi dikemas dalam bentuk buku kolase dengan tema budaya Malang. Pemilihan tema budaya Malang bertujuan untuk mengenalkan kearifan lokal kepada anak sejak dini sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Media ini memuat berbagai gambar budaya Malang, seperti apel, tugu Malang, tari Baskalan, topeng, dan batik Malang, yang diisi oleh anak melalui kegiatan kolase menggunakan sekam padi. Dengan demikian, media ini tidak hanya menstimulasi motorik halus anak, tetapi juga mengintegrasikan aspek seni dan budaya dalam pembelajaran PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan media belajar berbasis pemanfaatan sekam padi untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak kelompok A usia 4–5 tahun.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku kolase berbahan sekam padi

yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu Analysis (analisis kebutuhan), Design (perancangan produk), Development (pengembangan media), Implementation (implementasi atau uji coba produk), dan Evaluation (evaluasi). Melalui tahapan tersebut, media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran serta menguji tingkat kelayakan produk yang dikembangkan sebelum digunakan secara luas. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media belajar berbasis pemanfaatan sekam padi yang dikemas dalam bentuk buku kolase bertema budaya Malang untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan yang disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yang meliputi beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, uji coba, dan evaluasi. Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran motorik halus anak usia dini serta penggunaan media pembelajaran di sekolah. Analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan 2 guru di TK DWP 1 dan TK DWP 2. Tahap perancangan meliputi penyusunan desain media pembelajaran, penentuan tema budaya Malang, pemilihan bahan sekam padi, serta perancangan aktivitas kolase yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4–5 tahun.

Tahap pengembangan dilakukan dengan membuat media buku kolase berbasis sekam padi sesuai dengan desain yang telah disusun. Produk yang dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kesesuaian isi, tampilan, keamanan, serta kelayakan media pembelajaran. Tahap uji coba dilakukan melalui uji coba kelompok kecil sebanyak 10 anak dan uji coba kelompok besar sebanyak 15 anak usia 4–5 tahun untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan respons anak terhadap penggunaan media. Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi dan uji coba untuk mengetahui tingkat kelayakan serta keefektifan media yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Angket digunakan untuk memperoleh data penilaian dari ahli materi, ahli media, dan guru sebagai pengguna media, sedangkan observasi digunakan untuk melihat aktivitas dan respons anak selama kegiatan kolase menggunakan media berbasis sekam padi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil angket yang kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan media, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan saran dan masukan sebagai dasar perbaikan produk.

Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Analysis (Analisis)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan di lapangan untuk mengetahui kondisi pembelajaran motorik halus anak usia 4–5 tahun serta penggunaan media pembelajaran yang diterapkan selama ini. Analisis dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan pendidik di dua lembaga PAUD, yaitu TK DWP 1 dan TK DWP 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran motorik halus, khususnya melalui kegiatan kolase, masih menggunakan media yang terbatas dan kurang bervariasi, sehingga anak cenderung cepat merasa bosan dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif, mudah digunakan, aman, serta mampu menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun secara efektif.

Design (Perancangan)

Pada tahap perancangan, peneliti merancang produk media pembelajaran yang akan dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Perancangan meliputi penentuan spesifikasi produk, materi pembelajaran, tema, desain visual, serta aktivitas kolase yang akan dilakukan anak. Produk yang dirancang berupa buku kolase berbasis pemanfaatan sekam padi dengan tema budaya Malang. Perancangan produk mencakup pemilihan gambar budaya Malang, penyusunan langkah-langkah kegiatan kolase, serta penentuan bahan dan alat yang digunakan. Rancangan awal media dibuat secara manual dengan sketsa desain halaman buku kolase yang akan diisi oleh anak menggunakan sekam padi. Rancangan ini berfungsi sebagai acuan awal sebelum produk dikembangkan dan direvisi berdasarkan masukan dari ahli.

Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, peneliti mengembangkan produk media pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Media buku kolase dikembangkan menggunakan sekam padi sebagai bahan utama kolase, dengan memperhatikan aspek keamanan, kemenarikan, dan kesesuaian dengan karakteristik anak usia 4–5 tahun. Pada tahap ini juga dilakukan validasi ahli, yang melibatkan ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan motorik halus anak, sedangkan validasi ahli media bertujuan untuk menilai tampilan, kejelasan instruksi, dan kelayakan media secara teknis. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk.

Implementation (Implementasi/Penerapan)

Pada tahap implementasi, media pembelajaran yang telah direvisi dan dinyatakan layak oleh ahli selanjutnya diuji cobakan kepada anak usia 4–5 tahun. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan, respons awal anak, serta kendala yang mungkin muncul saat penggunaan media. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, selanjutnya dilakukan uji coba kelompok besar di TK DWP 1 dan TK DWP 2. Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas anak selama kegiatan kolase dan menilai kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan media berbasis sekam padi.

Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan uji coba kelompok besar. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari pendidik melalui angket serta hasil observasi terhadap aktivitas anak selama pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan akhir pada produk media belajar berbasis pemanfaatan sekam padi sehingga media yang dikembangkan benar-benar layak, efektif, dan dapat digunakan dalam pembelajaran motorik halus anak usia 4–5 tahun.

Teknik Analisis Data

Data validasi pada penelitian ini diperoleh dari para ahli yaitu, ahli materi dan ahli media dengan memberikan skor 5,4,3,2,1 menggunakan skala likert. Data yang dihasilkan untuk menghitung skor adalah:

Tabel 1. kriteria validitas data penelitian

No	Kriteria Validitas	Kualifikasi	
1.	81- 100	Sangat layak	Tidak revisi
2.	61 - 80	Layak	Tidak revisi
3.	41- 60	Cukup layak	Revisi
4.	21– 40	Tidak layak	Revisi
5.	0- 20	Tidak layak sekali	Revisi

Sumber Nabila et al., (2021)

Analisis Data Kepraktisan

Data kepraktisan diperoleh dari angket respon para ahli. Jumlah tanggapan positif terhadap media yang dikembangkan akan dihitung untuk menganalisis angket respon guru. Untuk menghitung data nilai akhir hasil data nilai akhir hasil kepraktisan dianalisis dalam skala (0-100) dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$V_A = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

Keterangan:

VA = Validitas ahli/pengguna

Tse = Total skor empirik

Tsh = Total skor yang diharapkan

100 = Konstanta

Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Angket digunakan untuk memperoleh data penilaian dari ahli materi, ahli media, dan guru, sedangkan observasi digunakan untuk melihat respons anak terhadap penggunaan media belajar berbasis pemanfaatan sekam padi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil angket yang kemudian diinterpretasikan dalam kategori kelayakan, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan saran dan masukan sebagai dasar penyempurnaan produk.

Pengembangan Media Belajar Berbasis Pemanfaatan Sekam Padi

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis pemanfaatan sekam padi yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada prinsip bahwa anak usia dini belajar secara optimal melalui aktivitas bermain yang melibatkan pengalaman langsung dan penggunaan media konkret (Sujiono, 2013; Suryana & Linda, 2020). Media yang dikembangkan berupa buku kolase berbasis bahan alam sekam padi dengan tema budaya Malang, yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini.

Pemilihan kegiatan kolase sebagai bentuk aktivitas utama dalam media pembelajaran didasarkan pada pandangan bahwa kegiatan kolase mampu melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, serta konsentrasi anak (Hurlock, 1988; Santrock, 2012). Selain itu, penggunaan bahan alam dalam pembelajaran PAUD dinilai efektif karena memberikan pengalaman sensorik yang beragam serta mendukung pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi anak (Primayana, 2020;

Nurrita, 2018).

Media buku kolase berbasis sekam padi dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran motorik halus anak usia 4–5 tahun yang menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar. Media ini dirancang untuk mendorong anak melakukan aktivitas menjumpit, mengoleskan lem, dan menempel sekam padi sesuai pola gambar, sehingga dapat menstimulasi keterampilan motorik halus secara bertahap (Sujiono, 2013). Penyajian media juga memperhatikan aspek keamanan, kemenarikan visual, serta kesesuaian dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Media pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas beberapa halaman kegiatan kolase dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia 4–5 tahun. Setiap halaman memuat gambar bertema budaya Malang yang diisi anak menggunakan sekam padi sebagai bahan kolase. Aktivitas kolase disusun secara bertahap, mulai dari kegiatan sederhana hingga kegiatan yang memerlukan ketelitian dan konsentrasi lebih tinggi, agar anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya (Halimah, 2016; Kusmiati & Amri, 2022).

Halaman pertama

Pada halaman pertama memuat sampul terdapat judul media yaitu buku kolase mengenal budaya Malang. Terdapat gambar bangunan tugu malang, seorang sedang menari baskalan, dan terdapat orang sedang mengenakan jarik, sehingga desain tersebut menggambarkan kebudayaan kota malang.



Gambar 1 Halaman Pertama cover depan

Halaman kedua

Pada halaman kedua terdapat kata pengantar yang mendeskripsikan mengenai buku tersebut.



Gambar 2 Halaman Kedua kata pengantar

Halaman ketiga

Pada halaman ketiga berisikan mengenai daftar isi buku tersebut memuat berbagai jenis gambar yang menggambarkan budaya malang.



Gambar 3 Halaman Ketiga daftar isi

Halaman keempat

Pada halaman keempat terdapat petunjuk penggunaan terdapat bagaimana cara penggunaan buku kolase tersebut.



Gambar 4 Halaman Keempat Petunjuk Penggunaan

Halaman kelima dan keenam

Pada halaman keempat menggambarkan buah apel, merupakan salah satu buah yang sering

dijadikan oleh-oleh dikota malang. Gambar apel tersebut sudah dilengkapi garis pola titik-titik yang berfungsi untuk mencocok dan merobek pola tersebut. Setelah gambar selesai dirobek lalu gambar siap dikolase dengan menggunakan sekam padi. Selesai dirobek hasil karya ditempelkan pada halaman keenam.



Gambar 5 Halaman Kelima dan keenam terdapat gambar apel yang akan dikolase

Halaman ketujuh dan kedelapan

Pada halaman ketujuh terdapat gambar Tugu Malang salah satu symbol yang melambangkan kota Malang. Gambar tersebut sudah dilengkapi garis titik-titik yang berfungsi untuk mencocok dan merobek pola pada gambar. Selesai dirobek maka hasil karya tersebut ditempel pada halaman kedelapan.



Gambar 6 Halaman Ketujuh Dan Kedelapan Terdapat Gambar Tugu Malang Yang Akan Dikolase

Halaman kesembilan dan kesepuluh

Pada halaman ini terdapat gambar tari baskalan merupakan salah satu tarian kesenian dari kota malang. Gambar tersebut akan dikolase menggunakan sekam padi yang berwarna-warni dan dapat dicocok dan ditempel sesuai dengan pola titik-titiknya lalu ditempelkan pada halaman kesepuluh.



Gambar 7 Halaman Kesembilan dan kesepuluh terdapat gambar tari baskalan yang akan dikolase

Halaman kesebelas dan dua belas

Halaman kesebelas terdapat gambar wayang topeng yang sering digunakan dalam tarian dikota malang. Gambar ini dilakukan seperti langkah sebelumnya dikolase terlebih dahulu lalu dicocok dan dirobek dengan menirukan pola titik-titiknya setelah itu hasil karya tersebut ditempel pada halaman dua belas.



Gambar 8 Halaman Kesebelas dan Kedua belas terdapat gambar topeng yang akan dikolase

Halaman ketiga belas dan empat belas

Halaman ketiga belas terdapat gambar bakso yang merupakan makanan yang ada dimalang, gambar ini akan dikolase dengan menggunakan sekam padi setelah itu dicocok dan dirobek dengan mengikuti pola yang sudah tersedia. Selesai dirobek maka hasil karya tersebut ditempel pada halaman empat belas.



Gambar 9 Halaman Ketigabelas dan Keempatbelas terdapat gambar bakso yang akan dikolase

Halaman kelima belas dan keenam belas

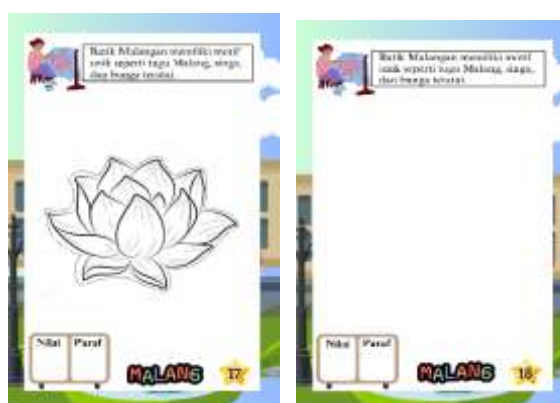
Halaman kelima belas terdapat gambar baju adat malangan, gambar tersebut dikolase menggunakan sekam padi lalu dicocok dan di robek sesuai dengan pola. Setelah itu hasil karya ditempel pada halaman keenam belas.



Gambar 10 Halaman Kelimabelas Dan Keempatbelas Terdapat Gambar Baju Adat Malangan Yang Akan Dikolase

Halaman ketujuh belas dan delapan belas

Halaman ini terdapat gambar bunga teratai yang banyak tersebar dikota malang. Gambar ini akan dikolase dengan menggunakan sekam padi setelah itu dicocok dan dirobek dengan mengikuti pola titik-titik tersebut. setelah langkah tersebut selesai lalu hasil karya ditempel pada halaman kedelapan belas.



Gambar 11 Halaman Ketujuhbelas Dan Kedelapan Belas Terdapat Gambar Bunga Teratai Yang Akan Dikolase

Halaman Sembilan belas

Halaman ini terdapat ilustrasi biografi penulis.



Gambar 12 Halaman Kesembilan belas terdapat biografi penulis

Halaman Dua Puluh

Halaman ini terdapat kalimat terima kasih penulis kepada semua pihak yang membantu



Gambar 13 Halaman Keduapuluh cover belakang

Berdasarkan hasil pengembangan tersebut, media buku kolase berbasis pemanfaatan sekam padi dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran berbasis bahan alam yang inovatif dan sesuai untuk anak usia 4–5 tahun. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana stimulasi motorik halus, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas, minat belajar, serta pengenalan budaya lokal sejak dini (Zaini & Dewi, 2017).

Hasil Validasi Media dan Materi

Hasil Uji Kelayakan Ahli Pada Aspek Kemenarikan dan Keefektifan

Data kuantitatif uji kelayakan dari ahli media pada aspek kemenarikan dan keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Uji Kelayakan Ahli Aspek Kemenarikan

No	Ahli	Σtse	ΣTsh	Total
1	Media (Kemenarikan)	124	130	95
2	Materi (Keefektifan)	83	100	83
3	Pengguna (Kemenarikan)	120	130	92

dan Keefektifan)

Berdasarkan tabel 2, hasil validasi ahli media pada aspek kemenarikan memperoleh skor 124 dengan persentase sebesar 95, sehingga termasuk kategori sangat menarik. Hasil validasi ahli materi pada aspek keefektifan memperoleh skor 83 dengan persentase 83, sedangkan hasil validasi pengguna pada aspek kemenarikan dan keefektifan memperoleh skor 120 dengan nilai sebesar 92. Berdasarkan kriteria penilaian, persentase tersebut berada pada rentang 81–100, sehingga media dinyatakan valid dan sangat layak (Nabila et al., 2021).

Data kualitatif yang diperoleh dari saran dan kritik validator menunjukkan beberapa masukan untuk penyempurnaan media. Pada aspek kemenarikan, judul buku dinilai belum sepenuhnya mencerminkan aktivitas kolase, sehingga disarankan untuk menyesuaikan judul dengan kegiatan di dalam buku. Pada aspek keefektifan, media disarankan untuk menambahkan variasi stimulasi motorik halus, tidak hanya menggunting dan menjumpit, tetapi juga aktivitas lain seperti meremas atau *finger painting*. Selain itu, penggunaan huruf kecil dinilai lebih sesuai untuk anak usia dini, serta pemilihan kertas disarankan menggunakan kertas yang lebih tipis untuk memudahkan anak saat menggunting, sementara kertas untuk menempel dapat menggunakan bahan yang lebih tebal. Meskipun demikian, media ini dinilai inovatif karena belum pernah digunakan sebelumnya dalam pembelajaran.

Hasil Uji Coba

Uji coba kelompok kecil dan besar dilaksanakan dengan subjek anak usia 4–5 tahun.

Tabel 3. Hasil Uji Coba

No.	Uji	Aspek Yang Dinilai	Σ tse	Σ tsh	Total
1.	Kelompok Kecil	Kemenarikan	47	50	94
		Keefektifan	44	50	88
		Total	91	100	91
2.	Kelompok Besar	Kemenarikan	69	75	92
		Keefektifan	71	75	94,66
		Total	140	150	93,33

Berdasarkan dari tabel 3 tersebut, data hasil uji coba yang dilakukan, dapat diketahui data kuantitatif berupa perolehan jumlah skor secara keseluruhan dari uji coba kelompok kecil mengenai aspek kemenarikan dan keefisienan yaitu 91, hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus dan diperoleh hasil senilai 91.

Sedangkan uji coba kelompok besar dilaksanakan dengan subjek 15 anak usia 4–5 tahun, data hasil uji coba yang dilakukan, dapat diketahui data kuantitatif berupa perolehan jumlah skor secara keseluruhan dari uji coba kelompok besar mengenai aspek kemenarikan dan keefisienan yaitu 140, hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus dan diperoleh hasil sebesar 93,3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku kolase berbahan sekam padi yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan yang tinggi berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, serta hasil uji coba kepada pengguna. Nilai kelayakan pada aspek kemenarikan dan keefektifan menunjukkan bahwa media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Tingginya tingkat kemenarikan media menunjukkan bahwa tampilan visual, penggunaan bahan, serta aktivitas yang disajikan mampu menarik perhatian anak. Sementara itu, aspek keefektifan menunjukkan bahwa kegiatan yang terdapat dalam media dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi gerakan jari dan tangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus berkembang melalui kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti menggunting, menempel, menjumput, dan menyusun benda (Sujiono, 2013). Kegiatan kolase merupakan salah satu aktivitas yang efektif dalam melatih keterampilan tersebut karena anak terlibat secara langsung dalam proses manipulasi bahan. Melalui kegiatan menempel bahan kolase pada pola gambar, anak belajar mengontrol gerakan tangan, meningkatkan ketelitian, serta mengembangkan konsentrasi dalam menyelesaikan tugas.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2016) menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa seperti kolase dapat membantu mengembangkan koordinasi motorik halus serta meningkatkan kreativitas anak dalam mengekspresikan ide melalui kegiatan seni. Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2019) menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena anak terlibat dalam aktivitas menjumput, mengoles lem, dan menempelkan bahan pada media gambar.

Selain kegiatan kolase, penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran juga memberikan manfaat dalam proses stimulasi perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Primayana (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak dapat mengeksplorasi berbagai tekstur dan bentuk dari bahan yang digunakan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Aisyah (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis bahan alam dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar karena bahan yang digunakan dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari anak.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pemanfaatan bahan alam yang jarang digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu keunikan media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penggunaan sekam padi sebagai bahan utama dalam kegiatan kolase. Selama ini sekam padi lebih banyak dimanfaatkan sebagai limbah pertanian atau bahan bakar, sehingga pemanfaatannya sebagai media pembelajaran masih terbatas. Melalui penelitian ini, sekam padi dapat dimanfaatkan sebagai bahan kolase yang memiliki tekstur unik dan menarik sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi anak.

Dengan demikian, pengembangan media buku kolase berbahan sekam padi tidak hanya memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif bagi guru PAUD, tetapi juga mendukung pembelajaran yang kontekstual dengan memanfaatkan potensi bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Media ini dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan variasi media pembelajaran sekaligus menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Revisi Produk

Revisi produk merupakan bagian dari perbaikan produk pembelajaran berdasarkan kritik, saran, dan analisis data yang diperoleh dari saran ahli media dan ahli materi untuk pengembangan produk. Berikut merupakan revisi yang dilakukan oleh penelitan.

Tabel 4. Revisi Produk

No	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.			Background setiap halaman sebelumnya tidak mencerminkan kota Malang. Sedangkan background sesudah mencerminkan kota Malang.
2.			Biografi penulis sebelumnya simple, biografi sesudahnya full

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, media pembelajaran buku kolase berbahan sekam padi “Aku Mengenal Budaya Malang” terbukti dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Media ini dikembangkan melalui tahapan penelitian dan pengembangan yang meliputi perancangan produk, validasi ahli, revisi produk,

serta uji coba kepada pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan sekam padi mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik.

Hasil validasi ahli media, ahli materi, dan pengguna menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak berdasarkan aspek kemenarikan dan keefektifan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar yang menunjukkan persentase kelayakan yang sangat tinggi. Dengan demikian, media buku kolase berbahan sekam padi dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam, seperti sekam padi, dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif, ramah lingkungan, dan kontekstual dalam pembelajaran PAUD. Selain membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas kolase, media ini juga dapat memperkenalkan budaya lokal kepada anak secara menarik. Oleh karena itu, media ini dapat digunakan oleh guru PAUD sebagai salah satu variasi media pembelajaran yang mendukung proses belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Akollo, J. G., Tarumasely, Y., Surur, M., Kristen, P., Usia, A., Agama, I., & Negeri, K. (2023). Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui teknik kolase berbahan leleba. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>
- Alfiah, B. (2016). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik kolase pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*.
- Amat, A. (2021). Pertumbuhan, perkembangan, dan kematangan individu. *Society*, 12(1), 59–75. <https://doi.org/10.20414/society.v12i1.2751>
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk anak usia dini. *PAUD Agapedia*, 5(1), 10–21.
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan motorik pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Askandari, L., Fadillah, F., & Yusuf, A. (2014). Peningkatan motorik halus melalui finger painting. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(8), 1–14.
- Fauziddin, M. (2018). Teknik mozaik dalam meningkatkan motorik halus anak. *Journal of Studies in Early Childhood Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Indriyani, M. (2016). Identifikasi perkembangan motorik halus anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(5), 1–129.
- Mulyatiningsih, E. (2015). *Pengembangan model pembelajaran*.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan media pop up book berbasis kearifan lokal. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939.

- Nurhasanah, S. (2017). Kolase bahan alam. *Abdimas Adi Buana*, 2(2), 35–40.
- Nurrita. (2018). Media pembelajaran dan hasil belajar siswa. *Misykat*, 3, 171–187.
- Pramono, P., & Aisyah, E. N. (2018). Development of early childhood physical activity game model. *Proceedings of ECPE 2018*, 160–163.
- Primayana, H. (2020). Media kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Purwadita*, 4(1), 91–100.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Kolase media serutan pensil untuk motorik halus. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Putra, D. W., Nugroho, A. P., & Puspitarini, E. W. (2016). Game edukasi sebagai media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 1(1), 46–58.
- Siti Bari'ah, L. E. K. (2018). Kolase ampas kelapa untuk motorik halus anak TK. *Jurnal Audi*, 2(2), 76–82.
- Suryana, D., & Linda, S. (2020). Stencil print dan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1400–1401.
- Taznidaturrohman, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Montase untuk meningkatkan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal*, 1(1), 81–96.
- Zaman, B., & Eliyawati, H. C. (2010). *Media pembelajaran anak usia dini*.